

ANALISIS ASPEK GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL PADA LIRIK LAGU *TANAH PAPUA* KARYA YANCE RUMBINO

Baifinan Famili Abadi Tuasikal¹, Yeni Witdianti², Nouval Rumaf³
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia^{1,2,3}

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Email: fikaabadituasikal@gmail.com, yeniwitdianti@gmail.com, ovhal2015@gmail.com

Abstrak: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada lirik lagu *Tanah Papua* karya Yance Rumbino terdapat aspek gramatikal dan aspek leksikal. Pada aspek gramatikal terdapat pengacuan (referen), pelesapan (ellipsis), dan perangkaian (konjungsi). Sedangkan pada aspek leksikal terdapat repetisi (pengulangan), sinonimi (padan kata), dan kolokasi sanding kata). Pada lirik lagu *Tanah Papua* karya Yance Rumbino terdapat 15 data yang menunjukkan aspek gramatikal. Pengacuan terdiri atas 6 data, pelesapan terdiri atas 3 data, dan konjungsi terdiri atas 6 data. Pada aspek leksikal terdapat 14 data, yaitu repetisi terdiri atas 3 data, sinonimi terdiri atas 5 data, dan kolokasi terdiri atas 6 data.

Kata kunci: *Aspek gramatikal, aspek leksikal, lirik lagu*

Abstract: *The results of the study show that in the lyrics of the song Tanah Papua by Yance Rumbino there are grammatical and lexical aspects. In the grammatical aspect there are references, deletion (ellipsis), and conjunctions. Whereas in the lexical aspect there is repetition (repetition), synonymy (word equivalents), and collocations in conjunction with words). In the lyrics of the song Tanah Papua by Yance Rumbino there are 15 data that show grammatical aspects. References consist of 6 data, omissions consist of 3 data, and conjunctions consist of 6 data. In the lexical aspect there are 14 data, namely repetition consisting of 3 data, synonymy consisting of 5 data, and collocation consisting of 6 data.*

Keyword: *grammatical aspects, lexical aspects, song lyrics*

PENDAHULUAN

Lirik lagu merupakan salah satu bentuk ekspresi situasi emosional yang dirasakan manusia. Seorang penyair berusaha untuk membangkitkan keindahan dan daya imajinasi, dan pengalaman jiwa ke dalam bentuk seni yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Melalui lirik, pencipta lagu ingin menyampaikan pesan yang merupakan ekspresi dirinya berdasarkan atas pengalaman terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di dunia sekitar di mana dia berinteraksi di dalamnya. Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan kombinasi dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik).

Lagu sebagai salah satu jenis karya sastra, lagu termasuk dalam karya sastra jenis puisi. Siswanto (2010: 23) mengatakan sebagai sebuah genre puisi berbeda dengan novel, drama atau cerpen. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang paling padat dan terkonsentrasi. Kepadatan tersebut ditandai dengan pemakaian sedikit kata namun mengungkap lebih banyak hal. Puisi juga dapat didefinisikan sebagai jenis bahasa yang mengatakan lebih banyak hal dan lebih intensif dari apa yang biasa dikatakan oleh bahasa harian.

Ratna (2005: 312) hakikat karya sastra adalah rekaan atau yang lebih sering disebut imajinasi. Imajinasi dalam karya sastra adalah imajinasi yang didasarkan dari kenyataan. Imajinasi tersebut juga diimajinasikan oleh orang lain. Meskipun pada hakikatnya karya sastra adalah rekaan, karya sastra dikonstruksikan atas dasar kenyataan.

Karya sastra merupakan kegiatan yang penting terhadap perkembangan ilmu sastra. Sastra sebagai salah satu disiplin ilmu akan berkembang karena adanya penajaman konsep, teori, dan metodologi yang dihasilkan melalui penelitian sastra (Chamanah dalam Jabrohim, 2003:8). Penelitian sastra diperlukan karena perkembangannya yang sangat cepat dalam perkembangan ilmu dunia. Perkembangan sastra dilatarbelakangi oleh persepsi tentang ciptaan yang bernama sastra itu sendiri.

Lagu merupakan suatu ragam yang memiliki irama yang berkesinambungan sehingga banyak orang menikmati lagu serbagai sekadar kegemaran atau hanya untuk menjadi teman dalam keseharian. Tetapi, lagu tidak hanya soal irama yang indah, bisa juga dalam yang berbicara dan membaca, karena lagu itu irama yang saling berkesinambungan. Hal tersebut seperti pada pengertian lagu pada KBBI merupakan ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca dan sebagainya). Lagu merupakan suatu gubahan seni, suatu nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama).

Lagu daerah biasanya memiliki lirik sesuai dengan bahasa daerahnya masing-masing. Lagu daerah atau musik daerah ini biasanya muncul dan di nyayikan atau dimainkan pada tradisi-tradisi tertentu pada masing-masing daerah, misalnya pada saat menidurkan anak, permainan anak-anak, hiburan rakyat, pesta rakyat, perjuangan rakyat, dan lain sebagainya.

Lagu daerah khususnya daerah papua merupakan khasanah yang tak ternilai harganya, dilihat dari segi proses dan nilai keindahannya bahwa di dalam lirik lagu daerah Papua terdapat keyakinan penyair dan cara pandang masyarakat Papua terhadap lingkungannya.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis aspek gramatikal dan aspek leksikal pada lirik lagu *Tanah Papua* karya Yance Rumbino yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan kalimat secara tertulis. Sumber data penelitian ini berupa lirik lagu *Tanah Papua* karya Yance Rumbino. Data dalam kajian ini dianalisis dengan menggunakan teknik catat.

PEMBAHASAN

Analisis Aspek Gramatikal pada Lirik Lagu “Tanah Papua”

Sumarlan (2010: 23) dalam analisis wacana, segi bentuk atau struktur lahir wacana disebut aspek gramatikal. Aspek gramatikal dapat berwujud 1) referensi (pengacuan), 2) substitusi (penyulihan), 3) ellipsis (pelepasan), dan 4) konjungsi (penghubung).

Lirik Lagu “Tanah Papua”

Di sana pulauku yang kupuja slalu

Tanah papua pulau indah

Hutan dan lautmu

Yang membisu slalu

Cendrawasih burung emas

Gunung-gunung lembah-lembah

Yang penuh misteri

Kan kupuja slalu
Keindahan alammu yang mempesona
Sungaimu yang deras
Mengalirkan emas
Sio (oh), ya tuhan
Terima...kasih

Pengacuan (referen)

Pengacuan (referen) adalah salah satu jenis aspek gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahului atau mengikutinya (Sumarlan, 2003:23).

Dalam lagu *Tanah Papua* karya Yance Rumbino terdapat 3 pengacuan, yaitu: pengacuan persona, pengacuan demonstrative, dan pengacuan komparatif.

a. Pengacuan persona

Pengacuan persona direalisasikan melalui pronominal persona (kata ganti), yang meliputi persona pertama, kedua, dan ketiga. Tunggal maupun jamak (Sumarlan, 2003:24).

Dalam lagu *Tanah Papua* karya Yance Rumbino terdapat kata **Ku** pada data 1, dan 2 yang merupakan bentuk pronominal persona pertama tunggal, yang mengarahkan pada semua masyarakat Papua. Dan kata **Mu** pada data 3, 4, dan 5 yang merupakan bentuk pronominal persona kedua tunggal, yang mengarahkan pada sang pencipta Tuhan Yang Maha Esa.

Berikut contoh kalimat yang mengandung aspek gramatikal yang berupa pengacuan persona pertama tunggal dapat diamati pada lirik berikut

Di sana pulau**ku** yang **kupuja** slalu

D1/LG/AG/2021

Kan **kupuja** slalu

D2/LG/AG/2021

Pronomina persona tunggal **ku** pada data 1 dan 2 termasuk jenis pengacuan endofora karena unsur yang diacu berada di dalam teks, yaitu mengacu pada orang yg sedang bernyayi yang bersifat anaforis dan kataforis. Bersifat anaforis karena pada kata pulau**ku** acuannya disebutkan sebelumnya yaitu pulau, sedangkan bersifat kataforis karena pada kata **kupuja** acuannya disebutkan sesudahnya yaitu puja.

Sedangkan pengacuan persona pronominal kedua tunggal dalam lagu *Tanah Papua* terdapat dalam kutipan berikut ini:

Hutan dan laut**mu**

D3/LG/AG/2021

Keindahan alam**mu** yang mempesona

D4/LG/AG/2021

Sungai**mu** yang deras

D5/LG/AG/2021

Penggunaan kata **Mu** pada data 3,4, dan 5 adalah pronominal kedua tunggal bentuk terikat. Kata **Mu** pada kutipan tersebut merupakan jenis pengacuan endofora karena unsur yang diacu berada di dalam teks, yang bersifat anaforis karena acuannya disebutkan sebelumnya.

b. Pengacuan demonstratif

Pengacuan demonstrative (kata ganti penunjuk) dapat dibedakan menjadi 2, yaitu pronominal demonstrative waktu (temporal) dan pronominal demonstratif tempat (lokasional) (Sumarlan, 2003:25).

Pada lagu *Tanah Papua* terdapat pengacuan demonstratif tempat yang dinyatakan dengan satuan lingual **di sana** pada data 6, yang mengarah pada tanah Papua yang dapat dilihat pada kutipan berikut.

Di sana pulauku yang kupuja slalu

D6/LG/AG/2021

Penggunaan pengacuan demonstratif yang digunakan adalah pengacuan demonstratif tempat. Bentuk pengacuan tempat pada lirik lagu *Tanah Papua* adalah di sana.

1. Penyulihan (substitusi)

Penyulihan (substitusi) adalah salah satu jenis aspek gramatikal yang berupa penggantian satuan lingual tertentu (yang telag disebut) dengan satuan lingual lain dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda (Sumarlan, 2003:28). Pada lagu *Tanah Papua* tidak ditemui penyulihan (substitusi).

2. Pelesapan (ellipsis)

Pelesapan (ellipsis) adalah salah satu jenis aspek gramatikal yang berupa penghilangan atau pelesapan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya (Sumarlan, 2003: 30)

Dalam lagu *Tanah Papua* karya Yance Rumbino ditemukan pelesapan pada data 7, 8, dan 9. Berikut contoh kalimat yang mengalami pelesapan (ellipsis).

Di sana pulaku yang kupuja **slalu**

(Disana pulau aku yang aku puja selalu)

D7/LG/AG/2021

Yang membisu **slalu**

(Yang membisu selalu)

D8/LG/AG/2021

Kan kupuja **slalu**

(Akan kupuja selalu)

D9/LG/AG/2021

Pada baris pada baris 1,4 dan 8 terdapat pelesapan kata **slalu** dan **kan** yang seharusnya jika sesuai dengan penulisan tata bahasa baku, penulisan kata **slalu** dan **kan** seharusnya adalah **selalu** dan **akan**. hal ini disebabkan oleh, penyesuaian lagu terhadap ketepatan irama dalam lagu.

3. Perangkaian (konjungsi)

Perangkaian (konjungsi) adalah salah satu jenis aspek gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana (Sumarlan, 2003:32)

Pada lagu *Tanah Papua* karya Yance Rumbino terdapat perangkaian (konjungsi) yaitu konjungsi **dan** dengan **yang** pada data 10, 11, 12, 13, 14, dan 15 yang menggambarkan perangkaian penggabungan. Konjungsi memiliki peranan penting dalam kepaduan kalimat. Konjungsi tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Hutan **dan** lautmu

D10/LG/AG/2021

Di sana pulauku **yang** kupuja slalu

D11/LG/AG/2021

Yang membisu slalu

D12/LG/AG/2021

Yang penuh misteri

D13/LG/AG/2021

Keindahan alammu **yang** mempesona

D14/LG/AG/2021

Sungaimu **yang** deras

D15/LG/AG/2021

Penggunaan konjungsi dalam lirik lagu *Tanah Papua* mempunyai peran bagi terwujudnya wacana dalam lirik lagu yang baik. Konjungsi **dan** dan **yang** memiliki pemakaian tinggi dalam sebuah wacana terutama pada konjungsi **yang**. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya penggunaan konjungsi **yang** digunakan pada wacana lirik lagu untuk merangkat kalimat. Konjungsi **dan** menggambarkan perangkaian penghubung kata dengan kata. Sedangkan konjungsi **yang** menunjukkan perangkaian atributif.

Analisis Aspek Leksikal Pada Lagu “Tanah Papua”

Sumarlan (2008: 35) menjelaskan bahwa kepaduan wacana selain didukung oleh aspek gramatikal juga didukung oleh aspek leksikal. Aspek leksikal dalam wacana dapat dibedakan menjadi enam, yaitu 1) repetisi (pengulangan), 2) sinonimi (padan kata), 3) kolokasi (sanding kata), 4) hiponimi (hubungan atas-bawah), antonimi (lawan kata), dan ekuivalensi (kesepadanan).

Dalam analisis aspek leksikal pada lirik lagu *Tanah Papua*, karya Yance Rumbino terdapat 5 macam penanda, yaitu 1) repetisi (pengulangan), 2) sinonimi (padan kata), 3) kolokasi (sanding kata), 4) hiponimi (hubungan atas-bawah), dan 5) antonimi (lawan kata).

1. Repetisi (pengulangan)

Repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Sumarlan, 2003: 35).

Pada lirik lagu *Tanah Papua* karya Yance Rumbino ditemukan adanya repetisi tautotes. Repetisi tautotes adalah pengulangan satuan lingual (sebuah kata) beberapa kali dalam sebuah konstruksi. Repetisi dalam lagu terdapat pada kutipan berikut.

Di sana pulauku yang **kupuja slalu**

D16/LG/AL/2021

Yang membisu **slalu**

D17/LG/AL/2021

Kan **kupuja slalu**

D18/LG/AL/2021

Pengulangan dalam lirik lagu *Tanah Papua* terjadi 3 kali pengulangan yang dapat dilihat pada data Terlihat dalam kutipan lirik lagu tersebut, terdapat pengulangan dari baris pertama, keempat, dan kedelapan. Pengulangan tersebut terdapat pada kata **kupuja slalu**.

2. Sinonimi (padan kata)

Sinonim dapat diartikan sebagai nama lain untuk sebuah benda atau hal yang sama atau ungkapan yang maknanya kurang sama dengan ungkapan lain. Sinonim merupakan salah satu aspek leksikal untuk mendukung kepaduan wacana. Berdasarkan wujud satuan lingualnya, sinonimi dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu 1) sinonim antar morfem (bebas) dengan morfem (terikat), 2) kata dengan kata, 3) kata dengan frasa atau sebaliknya, 4) frasa dengan frasa, 5) klausa/kalimat dengan klausa/kalimat.

Dalam lirik lagu *Tanah Papua* karya Yance Rumbino terdapat sinonimi antara morfem bebas dengan morfem terikat. Sinonimi tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Di sana **pulauku** yang **kupuja** slalu

D19/LG/AL/2021

Hutan dan **lautmu**

D20/LG/AL/2021

Kan **kupuja** slalu

D21/LG/AL/2021

Keindahan **alammu** yang mempesona

D22/LG/AL/2021

Sungaimu yang deras

D23/LG/AL/2021

Terlihat padan kata **ku** dan **mu**. Kata **ku** dan **mu** adalah bentuk morfem terikat. Sebagai morfem terikat –ku dan –mu tidak dapat berdiri sendiri. –ku melekat pada kata yaitu pulau dan puja, sedangkan –mu melekat pada alam dan sungai.

3. Kolokasi (sanding kata)

Kolokasi (sanding kata) adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan (Sumarlam, 2003: 4). Kata-kata yang berkolokasi adalah kata-kata yang cenderung dipakai dalam suatu ranah tertentu untuk mendukung suatu tema tertentu.

Kolokasi (sanding kata) pada lagu *Tanah Papua* karya Yance Rumbino terdapat pada kutipan berikut.

Tanah papua pulau indah

D24/LG/AL/2021

Yang membisu slalu

D25/LG/AL/2021

Cendrawasih burung emas

D26/LG/AL/2021

Yang penuh misteri

D27/LG/AL/2021

Keindahan alammu yang mempesona

D28/LG/AL/2021

Mengalirkan emas

D29/LG/AL/2021

Pada lirik lagu baris kedua pilihan kata yang dipakai adalah indah. Arti dari kata indah yaitu enak dipandang. Dipakai untuk seolah memperindah objek sebelumnya. Pada lirik lagu

baris keempat pilihan kata yang dipakai adalah membisu, yang objeknya adalah hutan dan laut. Kata membisu menggambarkan bahwa hutan dan laut yang selalu tenang. Pada lirik lagu baris kelima pilihan kata yang dipakai adalah emas. Mengapa tidak memakai kata lain selain emas? Hal ini dipakai untuk kepaduan wacana yang menggambarkan bahwa emas merupakan salah satu benda yang sangat mulia dan susah didapatkan sama halnya dengan burung cendrawasih.

Pada lirik lagu baris ketujuh pilihan kata yang dipakai adalah misteri, yang objeknya adalah gunung-gunung dan lembah-lembah. Kata misteri menggambarkan bahwa objek tersebut menarik keingintahuan orang-orang. Pada lirik lagu baris kesembilan pilihan kata yang dipakai adalah mempesona. Sama halnya dengan baris kedua, kata mempesona dipakai untuk memperindah objek sebelumnya. Kata mempesona berarti menarik perhatian. Pada lirik lagu baris kesebelas pilihan kata yang dipakai adalah emas. Sama halnya dengan baris kesembilan, kata emas dipakai untuk kepaduan wacana yang menggambarkan bahwa sungainya mengalir begitu indah dan bersinar.

PENUTUP

Lirik lagu *Tanah Papua* karya Yance Rumbino terdapat aspek gramatikal dan aspek leksikal. Pada aspek gramatikal terdapat pengacuan (referen), pelepasan (ellipsis), dan perangkaian (konjungsi). Sedangkan pada aspek leksikal terdapat repetisi (pengulangan), sinonimi (padan kata), dan kolokasi sanding kata).

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, A. A. (2016). Analisis Wacana Lirik Lagu Bujang Nadi, Lagu Daerah Melayu Sambas, Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(1), 31-42.
- Alimin, A. A. (2016). Analisis Wacana Lirik Lagu Bujang Nadi, Lagu Daerah Melayu Sambas, Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(1), 31-42.
- Elis N. M., E. R. (2016). Analisis Wacana Lagu Dolanan Anak-Anak Dalam Lirik Lagu Ayo Padha Dolanan dan Kamit. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 17(2), 118-130. <https://doi.org/10.24821/resital.v17i2.2224>
- Febiyanto, I. (2009). Aspek gramatikal dan leksikal pada wacana” Tajuk Rencana” Surat Kabar Kompas.
- Goziyah, G., Uyun, I. I., & Fabiola, S. (2020). Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu Jangan Rubah Takdirku Karya Andmesh Kamelang. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 58-64.
- Oktarina Puspita Wardani, T. (2019). *Aspek Leksikal Dan Gramatikal Pada Lirik Lagu " Nyayian Rindu " Ebiat G Ade*. 2, 286-293.
- Sari, I. P., & Setyorini, R. (2018). Aspek Gramatikal dan Leksikal Pada Lirik Lagu “Aku Cinta Allah” Group Band Wali. *SeBaSa*, 1(2), 129-133.
- Wijaya, H. (2013). Analisis Wacana Lirik Lagu “ Wasiat Renungan Masa ” Karya Tgkh . M